

**PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPAS MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA  
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Annisa Yuliani**

Universitas Pendidikan Indonesia

[annisayuliani12@upi.edu](mailto:annisayuliani12@upi.edu)

**Tatang Syaripudin**

Universitas Pendidikan Indonesia

[tatangsy@upi.edu](mailto:tatangsy@upi.edu)

**Lia Yuliantisari**

SDN 155 Gunung Rahayu

[liayuliantisari97@gmail.com](mailto:liayuliantisari97@gmail.com)

**Abstrak**

*Sebagian besar peserta didik di kelas IV sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPAS pada materi perubahan wujud benda. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi perubahan wujud benda menggunakan video pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis-Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian ini dilakukan pada 25 peserta didik kelas IV sekolah dasar di Kota Bandung. Pada pra siklus diperoleh rata-rata 53,8 dan presentase keberhasilan 12% yang berarti hasil belajar peserta didik yang tergolong rendah. Pada siklus 1 diperoleh rata-rata 70,32 dengan presentase 60% hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah meningkat namun masih tergolong rendah. Pada siklus 2 diperoleh rata-rata 85,04 dengan presentase 96% hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik telah meningkat dengan baik. Pada uji normalitas,  $NGain1$  menunjukkan hasil uji normalitas dari pra siklus ke siklus 1 dengan nilai rata-rata 0,3687 yang menunjukkan bahwa  $n$ -gain tergolong sedang.  $NGain2$  menunjukkan hasil uji normalitas dari siklus 1 ke siklus 2 dengan nilai rata-rata 0,5362 yang menunjukkan bahwa  $n$ -gain tergolong dalam kategori sedang dan lebih meningkat dibandingkan dengan sebelumnya. Hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan media video pembelajaran pada materi perubahan wujud benda mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.*

*Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Video Pembelajaran, Perubahan Wujud Benda*

**Abstract**

*Most students in class IV elementary school have difficulty understanding science concepts in the material on changes in the form of objects. The aim of this research is to improve the learning outcomes of class IV students on material changing the shape of objects using learning videos. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis-Mc spiral model. Taggart consists of four stages, namely planning, acting, observation and reflection. This research was conducted on 25 grade IV elementary school students in Bandung City. In the pre-cycle, the average was 53.8 and the percentage of success was 12%, which means that student learning outcomes were relatively low. In cycle 1, an average of 70.32 was obtained with a percentage of 60%, this shows that student learning outcomes have improved but are still relatively low. In cycle 2, an average of 85.04 was obtained with a percentage of 96%, this shows that student learning outcomes have improved well. In the normality test,  $NGain1$  shows normality test results from Pretest to cycle 1 with an average value of 0.3687 which shows that  $n$ -gain is classified as moderate.  $NGain2$  shows normality test results from cycle 1 to cycle 2 with an average value of 0.5362, which shows that  $n$ -gain is classified as*

*in the medium category and has increased compared to before. These results prove that the use of learning video media in material on changes in the form of objects in science and science subjects can improve student learning outcomes.*

*Keywords: Classroom Action Research (PTK), Learning Videos, Changes in the Form of Objects*



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mencerdaskan generasi muda di abad 21.<sup>1</sup> Proses pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, terutama di jenjang sekolah dasar yang merupakan sebuah fondasi utama perkembangan akademik peserta didik di masa depan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).<sup>2</sup>

Rosiyani mengemukakan bahwa pada kurikulum merdeka mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) berubah menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang merupakan penggabungan antara IPA (Ilmu Pendidikan Alam) dan IPS (Ilmu Pendidikan Sosial).<sup>3</sup> Mempelajari mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) sangat penting karena mata pelajaran ini memfokuskan pada pemahaman tentang alam semesta beserta seluruh isinya, termasuk berbagai peristiwa yang terjadi di dalamnya. Perubahan wujud suatu benda merupakan salah satu materi yang ada pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang membahas mengenai transformasi yang diakibatkan oleh pengaruh faktor-faktor tertentu sehingga sifat fisik suatu benda mengalami perubahan. Perubahan ini dapat meliputi perubahan ukuran, bentuk, warna, aroma, atau bau. Proses perubahan wujud dapat terjadi melalui berbagai mekanisme dan beberapa di antaranya dapat diamati secara langsung. Wujud benda secara umum dapat dikategorikan menjadi padat, cair,

---

<sup>1</sup> Indra Sulistiana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.50>; Wita Anggraini dan Hudaidah Hudaidah, "Reformasi Pendidikan Menghadapi Tantangan Abad 21," *Journal on Education* 3, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.363>; Amar Halim, "Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 3, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385>.

<sup>2</sup> Awan Yudha Persada, Muhammad Prayito, dan Siti Khuluqul Khasanah, "Penerapan PBL untuk Meningkatkan Kemampuan IPAS Kelas IVB SDN Karanganyar Gunung 02" 8 (2024), <https://doi.org/10.24929/alpen.v8i2.347>.

<sup>3</sup> Rosiyani dkk., "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>.

atau gas. Partikel penyusun benda-benda tersebut, yaitu molekul, senantiasa bergerak baik secara translasi (bergerak berpindah tempat) maupun vibrasi (bergerak di tempat).<sup>4</sup>

Materi perubahan wujud benda juga merupakan materi yang mengkaji secara mendalam mengenai transformasi fisik dan kimia suatu benda serta dampak yang ditimbulkannya.<sup>5</sup> Pada kenyataannya, sebagian besar peserta didik di kelas IV sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) pada materi perubahan wujud benda. Hal tersebut disebabkan oleh materi pada pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang mencakup konsep-konsep abstrak yang sering kali sulit dipahami oleh peserta didik jika hanya disampaikan melalui metode konvensional seperti ceramah dan membaca buku teks.

Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan adanya media pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep yang bersifat abstrak. Video pembelajaran memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>6</sup> Video merupakan sebuah media pembelajaran audio visual yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui tayangan dari segi visual maupun audio suara yang mengiringinya.<sup>7</sup> Video pembelajaran merupakan sebuah komponen media yang dapat menampilkan gambar dan suara pada saat yang bersamaan.<sup>8</sup> Pembelajaran yang efektif di sekolah dasar memerlukan media pembelajaran yang menarik agar materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Media video pembelajaran, sebagai salah satu bentuk media yang interaktif dan visual, memberikan cara yang lebih menarik dan efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Meskipun penggunaan video pembelajaran tidak memungkinkan guru dan peserta didik untuk melakukan demonstrasi atau eksperimen secara langsung, namun video pembelajaran dapat menjadi solusi alternatif yang efektif, terutama dalam

---

<sup>4</sup> Rora Rizky Wandini dkk., "Metode Eksperimen pada Proses Pembelajaran Perubahan Wujud Benda pada Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022); Rora Rizky Wandini dkk., "Penerapan Model Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022).

<sup>5</sup> Korespondensi Nurul Aini, Barirotun Najicha, dan Nurul Aini, "Artikel Nusantara Educational Review Optimalisasi Hasil Belajar Pendidikan Bahasa Indonesia: Peran Media Pembelajaran Pagape terhadap Pemahaman Perubahan Wujud Benda," *Ner* 1, no. 1 (2023); Kanaya Fadwa dkk., "Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Perubahan Wujud Benda Tema 7 Subtema 3 di Kelas V SD Negeri 12 Banda Aceh," *Jurnal Pesona Dasar* 11, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.24815/pear.v11i2.31979>; Muhammad Aditya Fahreza, A Heryanto, dan Sunedi, "Analisis Pemahaman Konsep IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SD Negeri 160 Palembang," *Jurnal Persada* VII, no. 1 (2024).

<sup>6</sup> Kesaulya Thasya dan Wiyun Philipus Tangkin, "Penggunaan Video Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas Vi Sd," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 16, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.51212/jdp.v16i1.173>.

<sup>7</sup> Abdul Muis Joenaidy, *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Laksana, 2019); Rusi Rusmiati Aliyyah dkk., "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran," *Jurnal Sosial Humaniora* 12, no. 1 (2021).

<sup>8</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012); Aliyyah dkk., "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran."

mengatasi keterbatasan waktu, bahan, dan alat. Konsep abstrak dalam materi perubahan wujud benda, yang seringkali sulit divisualisasikan dalam pembelajaran tatap muka, dapat disajikan secara lebih konkret dan menarik melalui animasi visual dan audio yang terdapat dalam video pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat mengamati secara langsung proses-proses perubahan wujud benda yang beragam, sehingga pemahaman konsep mereka menjadi lebih baik.

Penelitian sebelumnya dari Aliyyah bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA peserta didik pada materi magnet melalui penggunaan media video pembelajaran.<sup>9</sup> Hasil dari penelitian tersebut adalah penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi magnet kelas VI SD. Pada penelitian Biassari bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi kecepatan di kelas V.<sup>10</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi kecepatan di kelas V SDN Lirboyo 2 Kota Kediri dengan presentase ketuntasan klasikal peserta didik telah mencapai  $\geq 75\%$  dan nilai rata-rata kelasnya  $\geq 75$ . Penelitian lainnya dari Sulistyaningsih memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran interaktif berkenaan hasil belajar peserta didik kelas VA pada materi pelajaran matematika volume kubus dan balok pada tahun ajaran SDN Kestalan No.05 Surakarta 2021/2022.<sup>11</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik meningkat menggunakan bantuan video edukasi interaktif, anak didik lebih paham materi yang diajarkan dengan bantuan video edukasi interaktif lingkungan, yang meningkatkan pemahaman peserta didik selama pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran di kelas IV serta merujuk pada hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti akan menggunakan video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perubahan wujud benda di kelas IV sekolah dasar. Tujuan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perubahan wujud benda di kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis permasalahan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut: 1) Bagaimana perencanaan penggunaan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda di kelas IV sekolah dasar? 2) Bagaimana pelaksanaan penggunaan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda di kelas IV sekolah dasar?

---

<sup>9</sup> Rusi Rusmiati Aliyyah dkk., "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran."

<sup>10</sup> Biassari dkk., "Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar." *Jurnal basicedu* 5, no. 4 (2021).

<sup>11</sup> Sulistyaningsih dkk., "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Va," *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.46229/elia.v3i1.646>.

3) Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda di kelas IV sekolah dasar?

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah yang terdapat di kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu serta kualitas pembelajaran.<sup>12</sup> Tujuan digunakannya metode Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) materi perubahan wujud benda di kelas IV. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model spiral Kemmis-Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*), yaitu:<sup>13</sup>

### 1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, penelitian ini mengkaji secara mendalam bagaimana suatu tindakan dilakukan, termasuk kapan, di mana, oleh siapa, dan dengan menggunakan apa. Peneliti merancang secara cermat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, memilih media pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses belajar mengajar, serta menyusun instrumen evaluasi berupa soal teks guna mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

### 2. Pelaksanaan (*acting*)

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan fase krusial di mana rancangan pembelajaran yang telah disusun secara matang diwujudkan dalam praktik nyata di kelas. Dalam tahap ini, peneliti berperan sebagai fasilitator pembelajaran, mengimplementasikan seluruh komponen yang telah direncanakan sebelumnya.

### 3. Observasi (*observation*)

Tahap pengamatan merupakan momen krusial dalam penelitian ini, di mana peneliti secara langsung terlibat dalam mengamati seluruh dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>12</sup> Yeni Kasuma, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)," *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6123>; Ani Widayati, "Penelitian Tindakan Kelas," *Pendidikan Akuntansi Indonesia* VI, no. 1 (2008).

<sup>13</sup> Maliasih, Hartono, dan P Nurani, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA," *Jurnal Profesi Keguruan* 3, no. 2 (2017); Winarsih Winarsih, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Vektor Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas X Mia Sman 1 Balai Riam Tahun Pelajaran 2021/2022," *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.52947/meretas.v9i1.284>.

#### 4. Refleksi (*reflection*)

Kegiatan refleksi merupakan tahapan yang penting dalam penelitian tindakan kelas. Setelah melaksanakan tindakan pembelajaran, peneliti secara sistematis menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan instrumen evaluasi. Tujuan utama dari refleksi ini adalah untuk mengukur sejauh mana tindakan yang telah dilakukan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan tindakan, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran yang terjadi.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama satu bulan di salah satu sekolah dasar yang berada di kota Bandung. Subyek penelitian pada penelitian ini yaitu 25 peserta didik kelas IV di salah satu sekolah dasar Kota Bandung, Jawa Barat. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu lembar observasi dan soal tes.

Hasil dari soal tes yang dikerjakan oleh peserta didik akan di uji N-gain untuk mengetahui kualitas dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 menggunakan rumus sebagai berikut:

##### Siklus 1:

$$g = \frac{\text{skor pra siklus} - \text{skor siklus 1}}{\text{skor ideal} - \text{skor siklus 1}}$$

##### Keterangan:

Skor ideal = 100

##### Siklus 2:

$$g = \frac{\text{skor siklus 1} - \text{skor siklus 2}}{\text{skor ideal} - \text{skor siklus 2}}$$

##### Keterangan:

Skor ideal = 100

Tabel 1 menunjukkan kategori pembagian N-gain score untuk pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

**Tabel 1.** Kategori Pembagian N-Gain Score

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tabel 1 menunjukkan bahwa jika nilai N-gain lebih besar dari 0,7 maka kategorinya tinggi. Jika nilai N-gain berada diantara 0,3 sampai 0,7 maka kategorinya sedang. Jika nilai N-gain kurang dari 0,3 maka kategorinya rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil dari penelitian ini yaitu mengetahui penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Setiap siklus dilakukan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pada tahap perencanaan peneliti menyusun perangkat pembelajaran mulai dari modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media video pembelajaran dan alat evaluasi berupa soal tes yang akan digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk belajar mengenai perubahan wujud benda pada pembelajaran IPAS.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas IV menggunakan media video pembelajaran mengenai perubahan wujud benda dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran pada masing-masing siklus. Peneliti melaksanakan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang mencakup penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian manfaat pembelajaran, apersepsi, dan penyampaian langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada bagian inti pembelajaran, peneliti menyampaikan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran mengenai materi wujud benda. Pada di akhir pembelajaran di akhir siklus 1 peneliti memberikan soal tes sebagai alat pengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap pengamatan atau observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti melakukan refleksi pada pembelajaran di siklus 1 untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Pada siklus 2 dilakukan 4 tahap penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Tahapan ini dilakukan seperti pada siklus 1 namun tentunya dengan beberapa perbaikan sesuai dengan hasil dari refleksi yang telah dilakukan pada siklus 1. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti yang dilakukan pada tahap perencanaan pada siklus 1 yang tentunya mempertimbangkan dan memperbaiki hal – hal yang menjadi kekurangan dari siklus 1 berdasarkan hasil dari refleksi yang telah dilakukan seperti modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran berupa video, dan alat evaluasi berupa soal tes yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada siklus 2.

Pada tahap pelaksanaan di siklus 2 peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan hasil dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan hasil dari refleksi pada siklus 1. Peneliti melaksanakan pembelajaran mulai dari pendahuluan yang mencakup penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian manfaat pembelajaran, apersepsi pembelajaran, dan menyampaikan langkah – langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada inti pembelajaran, peneliti menggunakan video pembelajaran berisikan materi perubahan wujud benda yang akan disimak oleh peserta didik. Pada akhir pembelajaran siklus 2 peneliti membagikan alat evaluasi berupa soal tes yang akan diisi oleh peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman dalam materi perubahan wujud benda dan hasil dari belajar peserta didik. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan dalam pembelajaran secara langsung untuk mengamati seluruh dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan yang terjadi pada siklus 2 dan berfungsi juga untuk menentukan apakah penelitian diharuskan untuk melanjutkan pada siklus berikutnya atautah tidak jika belum memenuhi indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dalam dua siklus, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) materi perubahan wujud benda di kelas IV sekolah dasar menggunakan media video pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal tersebut dapat ditunjukkan dalam tabel 2 yang menunjukkan rata-rata hasil Pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

**Tabel 2.** Rata-rata Hasil Pra siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

<b>Pra siklus</b>		<b>Siklus 1</b>		<b>Siklus 2</b>	
<b>Rata-rata</b>	53,8	<b>Rata-rata</b>	70,32	<b>Rata-rata</b>	85,04
<b>Presentase</b>	12%	<b>Presentase</b>	60%	<b>Presentase</b>	96%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pada Pra siklus diperoleh rata-rata hasil 53,8 dan presentase keberhasilan 12%, hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pra siklus memiliki kategori yang tergolong rendah. Pada siklus 1 diperoleh rata-rata hasil 70,32 dengan presentase 60% hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan namun masih tergolong dalam kategori rendah. Pada siklus 2 diperoleh rata-rata hasil sebesar 85,04 dengan presentase 96% hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik telah meningkat dengan baik dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya pada siklus 1. Hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan media video pembelajaran pada materi perubahan wujud benda mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Uji n-gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan kualitas dari hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain1	25	.06	.89	.3687	.23653
NGain2	25	.14	1.00	.5362	.24656
Valid N (listwise)	25				

**Gambar 1.** Uji Normalitas Gain

Gambar 1 menunjukkan penghitungan uji normalitas gain pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. NGain1 menunjukkan hasil uji normalitas dari pra siklus ke siklus 1 dengan nilai rata-rata 0,3687 yang menunjukkan bahwa n - gain tergolong sedang. NGain2 menunjukkan hasil uji normalitas dari siklus 1 ke siklus 2 dengan nilai rata-rata 0,5362 yang menunjukkan bahwa n-gain tergolong dalam kategori sedang dan lebih meningkat dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang meningkat.

## Pembahasan

Pada penelitian awal atau pada pra siklus ditemukan permasalahan mengenai hasil belajar peserta didik yang tergolong rendah pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda. Konsep-konsep abstrak yang terdapat dalam mata pelajaran IPAS pada materi perubahan wujud benda sering kali sulit dipahami oleh peserta didik jika hanya disampaikan dengan buku teks saja. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan media berupa video pembelajaran yang dapat menjelaskan konsep abstrak IPAS melalui sebuah tayangan video yang dapat menayangkan materi visual yang lebih konkret dan didukung oleh unsur audio. Video pembelajaran termasuk dalam media audio visual. Media audio visual adalah bermacam – macam media yang dapat menyajikan suara yang bisa didengar beserta dengan tampilan gambar yang dapat dilihat <sup>14</sup>. Media audio visual ini lebih menarik dan efektif karena memiliki dua komponen tersebut, yaitu komponen audio berupa suara dan visual berupa gambar.<sup>15</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa penggunaan video

<sup>14</sup> Muhamad Yusup, Qurotul Aini, dan Komala Dwi Pertiwi, “Media Audio Visual Menggunakan Videoscribe Sebagai Penyajian Informasi Pembelajaran Pada Kelas Sistem Operasi,” *Technomedia Journal* 1, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.33050/tmj.v1i1.8>.

<sup>15</sup> Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).

pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda.

Pada tahap pra siklus ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki nilai rata-rata sebesar 53,8 dengan jumlah persentase peserta didik yang hasil belajarnya tuntas hanya sebesar 12% yang berarti masih ada 88% peserta didik yang nilainya belum tuntas atau memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketentuan Maksimal). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sebelumnya belum efektif sehingga peneliti menggunakan media video pembelajaran dalam pembelajaran selanjutnya untuk menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Pada tahap siklus 1 hanya 60% peserta didik yang sudah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketentuan Maksimal) dengan rata-rata hasil yaitu 70,32 sementara masih ada 40% peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketentuan Maksimal). Pada siklus 1 ini sudah mengalami peningkatan hasil belajar dari pra siklus sebelumnya, namun peningkatan hasil belajar ini belum maksimal sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya di siklus 2 dengan memperhatikan hasil dari refleksi pada siklus 1 dan memperbaiki kekurangan yang ditemukan.

Pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan rata-rata hasil yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebesar 85,04 dengan presentase 96% yang berarti 4% peserta didik memiliki nilai di bawah (Kriteria Ketentuan Maksimal). Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran video dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.

Teknik analisis dilakukan menggunakan skor N-Gain untuk mengetahui kualitas peningkatan hasil belajar peserta didik.<sup>16</sup> Uji N-Gain pada N-Gain1 yaitu dari pra siklus ke siklus 1 memiliki skor sebesar 0,3687 yang memiliki kategori sedang karena nilai skor dari N-Gain1 yaitu  $0,3 \leq g \leq 0,7$ . Sementara itu, uji N-Gain pada N-Gain 2 yaitu dari siklus 1 ke siklus 2 memiliki skor sebesar 0,5362 yang memiliki kategori sedang karena nilai skor dari N-Gain1 yaitu  $0,3 \leq g \leq 0,7$ . Berdasarkan uji N-Gain tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran video yang diterapkan pada pembelajaran IPAS materi perubahan wujud benda ini efektif dalam meningkatkan kualitas hasil dari belajar peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasar dari penelitian yang dilakukan maka dapat ditemukan bahwa pada hasil belajar dari siklus 1 diperoleh rata-rata 70,32 dengan presentase 60% hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah meningkat namun masih tergolong rendah. Pada siklus 2 diperoleh rata-rata 85,04 dengan presentase 96% hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik telah

---

<sup>16</sup> Divani Mutiara, Wahono Widodo, dan Fikky Dian Roqobih, "Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Rotasi Dan Revolusi Bumi," *BIOCHEPHY: Journal of Science Education* 4, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i1.1128>.

meningkat dengan baik. Pada uji normalitas, Ngain1 menunjukkan hasil uji normalitas dari pra siklus ke siklus 1 dengan nilai rata-rata 0,3687 menunjukkan bahwa n-gain tergolong sedang. NGain2 menunjukkan hasil uji normalitas dari siklus 1 ke siklus 2 dengan nilai rata-rata 0,5362 menunjukkan bahwa n-gain tergolong dalam kategori sedang dan lebih meningkat dibandingkan dengan sebelumnya. Hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan media video pembelajaran pada materi perubahan wujud benda mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat membuat peserta didik dapat mengamati perubahan wujud benda secara efektif sehingga dapat memahami konsep-konsep materi perubahan wujud benda dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Korespondensi Nurul, Barirotun Najicha, dan Nurul Aini. "Artikel Nusantara Educational Review Optimalisasi Hasil Belajar Pendidikan Bahasa Indonesia: Peran Media Pembelajaran Pagape terhadap Pemahaman Perubahan Wujud Benda." *Ner* 1, no. 1 (2023).
- Aliyyah, Rusi Rusmiati, Alfatia Amini, Iman Subasman, Endang Herawati, dan Susan Febiantina. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran." *Jurnal Sosial Humaniora* 12, no. 1 (2021).
- Anggraini, Wita, dan Hudaidah Hudaidah. "Reformasi Pendidikan Menghadapi Tantangan Abad 21." *Journal on Education* 3, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.363>.
- Biassari, Icha, Kharisma Eka Putri, dan Siti Kholifah. Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar "Jurnal basicedu" 5, no. 4 (2021).
- Fadwa, Kanaya, Suci Fitriani, Said Darnius, dan Hasniyati Hasniyati. "Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Perubahan Wujud Benda Tema 7 Subtema 3 di Kelas V SD Negeri 12 Banda Aceh." *Jurnal Pesona Dasar* 11, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.24815/pear.v11i2.31979>.
- Fahreza, Muhammad Aditya, A Heryanto, dan Sunedi. "Analisis Pemahaman Konsep IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SD Negeri 160 Palembang." *Jurnal Persada* VII, no. 1 (2024).
- Halim, Amar. "Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 3, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385>.
- Joenaiddy, Abdul Muis. *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Kasuma, Yeni. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)." *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6123>.
- Maliasih, Hartono, dan P Nurani. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA." *Jurnal Profesi Keguruan* 3, no. 2 (2017).
- Mutiara, Divani, Wahono Widodo, dan Fikky Dian Roqobih. "Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Rotasi Dan Revolusi Bumi." *BIOCHEPHY: Journal of Science Education* 4, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.52562/biocephy.v4i1.1128>.

- Annisa Yuliani, Tatang Syaripudin, Lia Yuliantisari: Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV Sekolah Dasar
- Persada, Awan Yudha, Muhammad Prayito, dan Siti Khuluqul Khasanah. "Penerapan PBL untuk Meningkatkan Kemampuan IPAS Kelas IVB SDN Karanganyar Gunung 02" *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 8 no 2 (2024). <https://doi.org/10.24929/alpen.v8i2.347>.
- Rosiyani, Adela Intan, Aqilah Salamah, Chindy Ayu Lestari, Silva Anggraini, dan Winsi Ab. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ipas Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Sulistiana, Indra. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.50>.
- Sulistyaningsih, Risa, Anggit Grahito Wicaksono, dan Mukhlis Mustofa. "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Va." *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.46229/elia.v3i1.646>.
- Thasya, Kesaulya, dan Wiyun Philipus Tangkin. "Penggunaan Video Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas Vi Sd." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 16, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.51212/jdp.v16i1.173>.
- Wandini, Rora Rizky, Chairul Bariya, Habibah Aini Lubis, Nabila Maulidah Nur, dan Syafna Mardhatillah. "Metode Eksperimen pada Proses Pembelajaran Perubahan Wujud Benda pada Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022).
- Wandini, Rora Rizky, Evrina Yanti Harahap, Cut Maslina Mutia, Nur Azza Adila, Ayu Amalia, dan Ratih Yuana Sari. "Penerapan Model Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022).
- Widayati, Ani. "Penelitian Tindakan Kelas." *Pendidikan Akuntansi Indonesia* VI, no. 1 (2008).
- Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Winarsih, Winarsih. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Vektor Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas X Mia Sman 1 Balai Riam Tahun Pelajaran 2021/2022." *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.52947/meretas.v9i1.284>.
- Yusup, Muhamad, Qurotul Aini, dan Komala Dwi Pertiwi. "Media Audio Visual Menggunakan Videoscribe Sebagai Penyajian Informasi Pembelajaran Pada Kelas Sistem Operasi." *Technomedia Journal* 1, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.33050/tmj.v1i1.8>.